

Small Online Discussion: Membangun Interaksi Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Farid Helmi Setyawan

Universitas Borneo Tarakan
faridhelmi@borneo.ac.id

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

Today, learning is undergoing a very extraordinary transformation. From face-to-face learning to online learning (In the Network). Many problems arise in online learning, there are any lost interaction between students and teachers so that learning does not go well. The purpose of this study is to present the results of research on building learning interactions using the small online discussion method for 35 Madrasah students by using observation sheets as an instrument to monitor the activity process and measure the effectiveness of the method. From the observation data, triangulation was carried out to compare the activities before and after the implementation of small group discussions. The qualitative descriptive method is used to describe the results of the ongoing learning observations. The results of the study show that with the small online discussion method, online learning can run well, learning interactions between students and teachers go well and there is a change in perception if online learning is always boring to be fun. The conclusion that can be drawn is that online learning with the small online discussion method is able to create excellent learning interactions between students and teachers so that online learning becomes more enjoyable.

Keywords: learning interaction, online learning, small online discussion

Abstrak

Pembelajaran pada saat ini mengalami transformasi yang sangat luar biasa. Dari pembelajaran tatap muka berubah ke dalam pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) atau dikenal dengan pembelajaran *online*. Banyak permasalahan yang muncul pada pembelajaran dengan sistem daring, yaitu adanya *lost interaction* antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan hasil penelitian tentang membangun interaksi belajar dengan metode *small online discussion* pada 35 siswa Madrasah dengan menggunakan *observation sheet* sebagai instrument untuk memantau proses kegiatan serta mengukur efektifitas proses kegiatan. Dari data observasi kemudian dilakukan triangulasi untuk membandingkan kegiatan sebelum dan sesudah penerapan *small online discussion*. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan hasil dari observasi pembelajaran yang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode *small online discussion*, pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, interaksi belajar antara siswa dengan guru berlangsung dengan baik dan adanya perubahan persepsi jika pembelajaran daring selalu membosankan menjadi menyenangkan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pembelajaran daring dengan metode *small online discussion* mampu menciptakan interaksi belajar yang sangat baik antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran daring menjadi lebih menyenangkan.

Kata kunci: interaksi belajar, pembelajaran daring, small online discussion

Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan situasi yang memaksa bentuk pembelajaran berubah yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran online/dalam jaringan. Pembelajaran dengan sistem ini dikenal dengan pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh, peran internet sangat penting karena hanya dengan pembelajaran virtual, pendidik dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Pandemi COVID-19 yang memilikikan dirasakan dampaknya oleh seluruh lapisan masyarakat. Semua segmen kehidupan menjadi terganggu, tanpa kecuali dunia pendidikan. Banyak negara-negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun pendidikan formal lainnya, termasuk Negara kita Indonesia, untuk mencegah penyebaran wabah virus. Krisis yang datang dengan tiba-tiba memaksa pemerintah di negara manapun termasuk Indonesia untuk segera mengambil keputusan yaitu dengan menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau mengambil risiko dengan tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* demi menjaga keberlangsungan ekonomi. Terdapat dua dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 bagi pendidikan menurut (Syah, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), sesuai pada kutipan kepada, CNN Indonesia, Januari 2021 menyatakan “mendorong pemerintah daerah segera membuka pembelajaran tatap muka di sekolah”. Ada kekhawatiran terjadinya *learning loss* pada peserta didik. *Learning loss* adalah fenomena di mana sebuah generasi kehilangan kesempatan menambah ilmu karena ada penundaan proses belajar mengajar (Pratiwi, 2021). *Learning loss* juga digambarkan dimana keadaan kehilangan kesempatan dan waktu belajar yang optimal akibat dampak pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak normal. *Learning loss* menjadi bahaya nasional dan dunia terkait dengan kualitas pendidikan secara global yang apabila tidak segera diatasi (Komalawati, 2020). Menurut Nadiem Makarim, untuk saat seperti sekarang ini sangat susah untuk menghindari terjadinya *learning loss*. Oleh karena itu, Kemendikbud gencar menyuarakan penerapan PJJ. Diwajibkan untuk para murid harus belajar di rumah dengan system online. Banyak tantangan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, mulai dari akses internet yang harus stabil, metode belajar yang menarik dan masih banyak lainnya. Terkait metode belajar yang menarik, hal ini memaksa pendidik untuk berusaha keras menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga interaksi belajar akan tercipta dengan baik. Jika interaksi belajar tidak terbentuk dengan baik, maka akan terjadi *learning loss*. Hilangnya interaksi pembelajaran disebabkan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal, tidak adanya real time interaction antara guru dengan siswa.

Hubungan guru dengan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya materi pembelajaran yang disampaikan dan metode yang digunakan; apabila interaksi yang berlangsung tidak ada keharmonisan maka akan menciptakan hasil (*result*) pembelajaran yang tidak sesuai harapan. Salah satu cara membangun interaksi belajar adalah dengan adanya *contact hours* atau bias disebut jam-jam bertemu antara guru dengan siswa. Peranan *contact hours* ini sangat penting sekali. Pada saat *contact hours*, dapat diciptakan komunikasi dua arah, sehingga terjalinlah interaksi yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa (Ta'rifin, 2009). Untuk menciptakan keseimbangan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar (*learning process*), maka perlu adanya pemahaman terkait lima hal berikut: (1) faktor psikologis siswa dalam proses belajar-mengajar; (2) penyesuaian akan kebutuhan belajar siswa; (3) pengembangan individu dan karakteristik siswa; (4) metode pembelajaran; dan (5) peran pendidik (Ta'rifin, 2009). Dari kelima hal tersebut di atas, yang paling penting

dalam keberhasilan interaksi belajar adalah peran pendidik dan pemilihan metode yang tepat. Peran pendidik sangat utama dalam menciptakan kondisi belajar yang aktif dan interaktif. Didukung dengan pemilihan metode belajar yang sesuai dengan tingkat psikologis siswa, akan menciptakan interaksi belajar yang baik.

Pada pembelajaran tatap muka, interaksi belajar biasanya dilakukan pada saat tanya jawab, penyampaian materi, dan diskusi. Pada pembelajaran jarak jauh, kegiatan interaksi belajar dapat dilakukan melalui tatap maya dengan menggunakan beberapa aplikasi antara lain Skype, Google Classroom, dan Zoom. Pemberian feed back dari pendidik kepada peserta didik sangatlah penting untuk membentuk interaksi belajar. Pemberian umpan balik bertujuan agar peserta didik, sebagai penerima umpan balik, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, memiliki regulasi diri, dan menggunakan umpan balik tersebut secara produktif (Kristanto, 2020).

Untuk melakukan kegiatan umpan balik ini, dapat digunakan model penugasan multistahap. Misalnya, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik kemudian setelah selesai, peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya sesuai instruksi yang diberikan oleh guru. Guru memberikan umpan balik dalam bentuk tertulis terhadap hasil kerja yang telah dikumpulkan. Setelah mendapat umpan balik dari guru, peserta didik kemudian merevisi hasil kerjanya tersebut untuk kemudian dikumpulkan lagi. Pada saat pengumpulan terakhir ini, peserta didik harus memberikan penjelasan dalam bentuk uraian bahwa revisi tersebut sudah menjawab hasil umpan balik yang telah diberikan oleh guru serta juga menjelaskan mengapa revisi tersebut membuat hasil kerjanya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik dalam hal ini dapat difasilitasi melalui komunikasi asinkron dan sinkron. Komunikasi asinkron, dapat dimisalkan melalui forum diskusi, karena dirasakan lebih cocok untuk digunakan yang mana lebih menuntut pemikiran mendalam peserta didik mengenai konten pembelajaran yang sedang dibahas, sedangkan komunikasi sinkron, misalnya dapat melalui chatting dari media social ataupun media apps, hal tersebut lebih merangsang peran sosial peserta didik dalam komunitas pembelajaran. Beberapa hal efektif yang dapat dikomunikasikan melalui chatting antara lain memberikan peringatan tentang tenggat waktu dari suatu tugas yang harus diselesaikan, pemberitahuan tentang adanya pembaharuan materi konten pembelajaran, dan pengumuman terkait pengelolaan kelas. Dari dua jenis komunikasi tersebut peran seorang guru sangatlah penting, yaitu sebagai pengarah/moderator supaya kegiatan diskusi yang dilakukan tetap pada arah yang sesuai. Selain itu, dengan terjalinnya komunikasi tersebut, pendidik mampu mengidentifikasi miskonsepsi yang dialami peserta didik sehingga mampu memberikan solusi untuk perbaikannya. Hal lain yang dapat diperoleh dari komunikasi tersebut adalah guru dapat pula mengidentifikasi area perselisihan pendapat antara peserta didik dan mampu memberikan penyelesaiannya.

Pada hal seperti di atas, peran metode *Small Online Discussion* mampu mengambil peran sebagai jembatan media komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Dengan adanya diskusi dalam kelompok yang difasilitasi oleh pendidik dengan metode *Small Online Discussion*, segala bentuk perselisihan pendapat antara peserta diskusi dapat dengan cepat diselesaikan karena peran guru selain sebagai pendamping diskusi, juga sebagai fasilitator dan konselor. Dengan metode *Small Online Discussion* ini peran penting seorang guru adalah menciptakan interaksi belajar yang kondusif sehingga proses belajar dapat terlaksana dengan maksimal serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran daring yang dilakukan secara efektif dapat mengantarkan peserta didik pada tercapainya kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pembelajaran daring dianggap efektif dalam mengelola situasi, terlebih dalam kondisi pandemi covid 19. Para ahli berpendapat bahwa pembelajaran efektif adalah

kombinasi pembelajaran yang tersusun dan meliputi rasa manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Supardi, 2013) dalam (Badrudin & Ginanjar, 2020).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana untuk memaparkan hasil observasi kegiatan pembelajaran menggunakan metode *small online discussion*. Subyek penelitian adalah 35 orang siswa yang dibagi menjadi 7 kelompok kecil untuk penerapan metode *small online discussion*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Data Reduksi atau Penyederhanaan Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Untuk memeriksa keabsahan data digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara menggunakan triangulasi teknik adalah dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan menggunakan sumber data yang berasal dari guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi mengenai penerapan metode *small online discussion* diperoleh beberapa hal baik kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penerapan metode ini adalah pembelajaran hanya terfokus pada satu kelompok kecil siswa sehingga pembelajaran terlaksana dengan efektif. Dengan kelompok kecil, diskusi pembelajaran dan pembahasan permasalahan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Komunikasi antar siswa terjalin dengan baik, begitu pula interaksi antara pendidik dengan siswa juga terjalin dengan sangat baik. Motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran juga meningkat dikarenakan dengan metode *small online discussion*, siswa mampu menyampaikan aspirasi mereka tanpa ada rasa canggung.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa metode *Small online discussion* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang mereka tidak pahami sehingga mereka lebih menguasai kompetensi belajar yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Kamaluddin H. Ahmad dan Siti Nurma 2020 yang menyebutkan Pembelajaran *small group discussion* di MTs ALRaisyah Mataram yang digunakan oleh peneliti bisa memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn, Pembelajaran *small group discussion* mempunyai dampak positif dalam kegiatan pembelajaran karena terlihat dalam kegiatan diskusi siswa nampak lebih aktif...(Ahmad & Nurma, 2020).

Dari data dokumentasi hasil diskusi siswa dapat analisis bahwa penerapan *small online discussion* memberikan beberapa keuntungan yaitu: 1) memungkinkan siswa untuk menemukan dan terlibat dengan berbagai perspektif, ide, dan latar belakang, 2) memberikan siswa kesempatan untuk lebih terlibat aktif, 3) membantu siswa untuk mengklarifikasi sikap dan gagasan mereka tentang mata pelajaran penting, saat mereka menguji ide dan sikap mereka sendiri terhadap orang lain, 4) membantu siswa mengembangkan rasa ketelitian akademis dan kemauan untuk berbagi ide, 5) memberikan peluang bagi siswa untuk menerima lebih banyak masukan langsung pada pembelajaran mereka, 6) mendorong siswa untuk belajar mandiri dan mandiri, 7) memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mudah mendapatkan kesadaran terhadap reaksi emosi mereka, 8) memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan perilaku kooperatif termasuk pemikiran kritis dan proses memecahkan masalah kelompok, 9) lebih mudah menjalin hubungan antara guru dan

siswa, dan 10) memberikan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam komunikasi (mendengarkan, merespons, berinteraksi) dan hubungan interpersonal (Toohey, 2004).

Hubungan yang kuat juga merupakan elemen penting dari *small group discussion*. Guru harus bekerja sama dengan siswa, serta orang tua dan wali, untuk menyelaraskan dengan pilihan gaya belajar siswa, tujuan yang teridentifikasi, dan kebutuhan siswa secara keseluruhan. Proses ini harus tetap koheren dengan tujuan kurikulum yang lebih luas, dan mendukung kemajuan siswa terhadap kurikulum yang ditentukan melalui observasi guru dan analisis data siswa (Victoria State Government, 2020). Melalui metode *small group online discussion* ini interaksi guru dengan siswa dapat berlangsung dengan baik karena jumlah siswa dalam satu kelompok hanya terdiri dari 5 orang sehingga proses komunikasi dapat terjalin dengan baik. Berbeda dengan komunikasi ketika pembelajaran daring dengan jumlah siswa yang banyak. Informasi dari guru dapat dengan mudah diterima oleh siswa dikarenakan jumlah siswa dalam satu kelompok tergolong kecil. Kontrol terhadap perkembangan akademik siswa selama pelaksanaan metode juga sangat mudah dibandingkan dengan pelaksanaan pada kelas besar. Hal tersebut juga memberikan kontribusi positif pada perkembangan belajar siswa serta menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.

Kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan *small online discussion* adalah kendala jaringan internet yang kurang stabil, beberapa siswa mengeluhkan koneksi internet yang buruk sehingga pembelajaran mengalami gangguan. Selain itu karena terdapat beberapa kelompok, pembelajaran memerlukan waktu yang cukup banyak dan yang paling menyita banyak waktu adalah pengulangan pembelajaran jadi dengan kata lain efektifitas waktu kurang. Hal ini merupakan kendala yang juga disampaikan oleh (Hutauruk & Sidabutar, 2020) dalam penelitiannya dengan judul Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. Hal yang disampaikan adalah, kendala jaringan internet serta waktu yang banyak tersita untuk kegiatan pembelajaran daring dengan sistem kelompok kecil. Sangat dirasakan tidak efektif dan efisien waktu dalam pelaksanaan metode *small group online discussion* ini. Peneliti mengalami masa dimana waktu yang digunakan untuk memberikan materi dirasa cukup melelahkan karena harus mengulang penyampaian materi sebanyak tujuh kali pada jenjang kelas yang sama. Meski banyak memakan waktu, hal positif yang didapatkan adalah hasil capaian belajar siswa dapat dikatakan berhasil dan memenuhi ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Selain itu, interaksi antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan intens dan guru dapat memahami kebutuhan siswa dalam belajar. Persepsi orangtua siswa terhadap pelaksanaan metode ini juga dirasakan sangat positif. Dari hasil wawancara dengan orangtua siswa, mereka menyampaikan bahwa kegiatan belajar dengan sistem metode *small group online discussion* ini menjadi solusi belajar yang efektif ditengah pandemic seperti ini. Orangtua siswa juga menyampaikan bahwa dengan metode ini anak mereka menjadi termotivasi dalam belajar dikarenakan kegiatan belajar dirasakan seperti layaknya tatap muka. Siswa merasa mendapat pelayanan yang maksimal akan kebutuhan belajar mereka. Hal ini mematahkan persepsi negative orangtua jika belajar *online* hanya diberi tugas dan tugas tanpa adanya penjelasan materi dan pendampingan dari guru.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pentingnya menciptakan interaksi belajar antara pendidik dengan siswa agar tidak terjadi *learning loss* yang mana proses pembelajaran kehilangan makna pentingnya. Dengan menerapkan *small online discussion* dan dipadukan dengan beberapa metode *cooperative learning* dengan memusatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, akan lebih menciptakan

interaksi belajar yang baik. *Small online discussion* dipilih untuk menanggulangi kebosanan siswa dalam pembelajaran *online* yang hasilnya dapat dilihat bahwa metode ini mampu menciptakan interaksi belajar yang baik dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan penerapan metode ini juga mematahkan persepsi negative orangtua terhadap pembelajaran *online* yang selama ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. H., & Nurma, S. (2020). *Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 8(1), 30–35.
- Badrudin, AR, Ginanjar MH, W. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring Selama Pandemi Covid 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Bogor*. 09(02), 209–224.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51.
- Komalawati, R. (2020). Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Untuk Mengidentifikasi Learning Loss. *Jurnal EDUPENA*, 01(2), 135–148.
- Kristanto, Y. D. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh*. 1–12.
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 147–153.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Ta'rifin, A. (2009). *MEMBANGUN INTERAKSI HUMANISTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. 7(1), 99–114.
- Toohy, S. (2004). Small Group Teaching – key theories and methods. *UNSW Faculty of Medicine*, 1–18. <http://www.nevadaadulthoodeducation.org/nvrb/SmallGroupTeaching.pdf>
- Victoria State Government. (2020). *Out-of-Class Small Group Learning: Advice for Schools Getting Started*. June, 1–11.